

HUBUNGAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PENGUASAAN KOMPETENSI PENGELASAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK N 1 SEDAYU

FIELD PRACTICE AND WELDING COMPETENCY RELATIONSHIP ON THE STUDENTS ENTREPRENEURSHIP INTEREST AT SMK N 1 SEDAYU

Oleh: Yuli Supriyanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: yulisupriyanto20@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan praktik kerja lapangan (PKL) dan penguasaan kompetensi pengelasan dengan minat berwirausaha di Jurusan teknik pengelasan di SMKN 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII berjumlah 63 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik kerja lapangan dan penguasaan kompetensi pengelasan terhadap minat berwirausaha secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan memberi sumbangan yang positif terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Praktik kerja lapangan, Kompetensi pengelasan, Minat berwirausaha

Abstract

The study purpose was to determine the field practice and welding competency relationship on students entrepreneurship interest at welding department of SMK N 1 Sedayu. This is a descriptive qualitative study. The population were all of 63 students of XII grade. Data were collected by documentation and questionnaire and then analyzed using simple and multiple linear regressions. The result shows that there were a positive correlations of field practice and welding competency on the student entrepreneurship interest dependently or simultantly. Furthermore, it has a positive contribution on the student entrepreneurship interest.

Keywords: Field practice, Welding competency, Entrepreneurship interest

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi terampil, mandiri dan juga produktif, yang dapat langsung bekerja secara profesional setelah lulus sesuai bidang keahlian setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003: 3). SMK oleh karena itu diharapkan menjadi sebuah lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri serta siap menciptakan lapangan kerja sendiri.

Badan perencanaan dan pengawasan nasional melansir bahwa jumlah pengangguran usia muda di Indonesia mencapai 19,9% dengan rincian 50% adalah lulusan SD dan SMP, 30% lulusan SMA/SMK dan 20% lulusan perguruan tinggi, maka seperti diungkapkan oleh Joko Sutrisno bahwa pendidikan di era saat ini

diarahkan untuk dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga ujian praktik sekolah menengah kejuruan menjadi penting agar SMK selain menghasilkan lulusan yang profesional tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang mampu untuk berwirausaha, bekerja mandiri serta siap menciptakan lapangan kerja (Kompas, 2010).

Muhaimin Iskandar juga menyatakan bahwasanya saat ini wirausaha di Indonesia masih berjumlah 570.339 orang, yang sebetulnya jumlah ini hanya mencapai angka 0,24% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237,64 juta jiwa. Jumlah ini jelas masih sangat kecil, padahal sebuah bangsa akan maju dan sejahtera apabila minimal 2% penduduknya sudah mampu mandiri (Liputan6, 2013). Data tersebut menunjukkan masih ada kesenjangan pada minat berwirausaha. SMK seharusnya mensukseskan tujuan sebagai lembaga vokasi yang tidak hanya mampu

menciptakan tenaga professional akan tetapi juga dapat mewujudkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan menambah kuota wirausahawan di Indonesia.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Hal tersebut senada dengan pernyataan Nurwakhid (1995:12) yang menyatakan bahwa minat dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa rasa senang, perhatian, dan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang, serta faktor eksternal berupa lingkungan dan pengalaman.

SMK N 1 Sedayu Bantul, dalam perannya untuk mewujudkan tujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja di dunia industri dan mampu mandiri di bidangnya, menggunakan sebuah pembelajaran berbasis praktik nyata yaitu PKL. Made Wena (1996: 226) menjelaskan bahwa tujuan PKL adalah (1) menghasilkan tenaga kerja profesional, (2) meningkatkan keterikatan antara lembaga pendidikan dan dunia kerja, (3) meningkatkan efisiensi pendidikan dan pelatihan tenaga kerja professional, (4) memberi pengakuan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Penguasaan kompetensi dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan mutlak harus dimiliki untuk menunjang kelancaran pelaksanaan PKL. Penguasaan kompetensi menurut Mulyasa (2006: 37) adalah suatu kemampuan kerja, keterampilan, dan sikap kerja dalam suatu bidang keahlian yang langsung berpengaruh pada hasil yang dipersyaratkan.

Siswa jurusan teknik pengelasan SMKN 1 Sedayu walau memiliki penguasaan kompetensi yang baik dan memiliki pengalaman kerja setelah lulus cenderung masih kurang memperhatikan peluang bisnis bidang keahliannya dengan modal keterampilan yang dimiliki untuk berani mandiri berwirausaha.

Reza Agung Pribadi (2014) telah meneliti hubungan prestasi belajar las busur dan bimbingan karir terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Program Keahlian Teknik

Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar las busur dan bimbingan karir terhadap minat berwirausaha. Penelitian Noval Jefri (2013) tentang hubungan hasil belajar kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII SMK N 2 Padang Panjang juga menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut dan kondisi SMK N 1 Sedayu, maka perlu diteliti tentang hubungan PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha dimana variabel kompetensi pengelasan pada hasil penelitian yang relevan belum diteliti sebagai variabel yang mungkin memiliki hubungan dan mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik Pengelasan SMK N 1 Sedayu.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberi kajian dalam meningkatkan pendekatan kepada siswa untuk lebih memahami arti pembelajaran sistem ganda dan kompetensi keahlian yang dimiliki sehingga menjadikan siswa lebih tertarik untuk berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat Sukardi (2012: 157).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19–16 Mei 2014, bertempat di SMK N 1 Sedayu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan teknik pengelasan SMK N 1 Sedayu sebanyak 63 siswa.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi untuk variabel PKL dan Penguasaan Kompetensi Pengelasan. Sedang variabel Minat Berwirausaha dengan kuesioner.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk mengetahui data PKL dan kompetensi pengelasan. Angket kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data minat berwirausaha terlebih dulu diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat menjangkau data yang dibutuhkan. Validasi instrumen dilakukan *judgement expert*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku setiap variabel. Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat dilaksanakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu PKL (X_1) dan Penguasaan Kompetensi Pengelasan (X_2) serta satu variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha Y . Pengujian yang dilakukan adalah uji prasyarat analisis yaitu uji linieritas dan uji multikolineritas dan pertanyaan penelitian.

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian ini apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Berdasar tabel 1, nilai signifikansi hubungan antara X_1 , X_2 pada taraf signifikansi 5 % dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga disimpulkan variabel terikat minat adalah linier.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Ket
X_1 -Y	1,832	0,078	Linier
X_2 -Y	1,427	0,207	Linier

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1 dan X_2 pada taraf signifikansi 5 % dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan variabel terikat minat berwirausaha adalah linier.

Uji multikolineritas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas.

Tabel 2. Ringkasan Uji Multikolineritas

Model	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 X_1	0,995	1,005
X_2	0,995	1,005
Y		

Berdasar Tabel 2 tampak bahwa pengaruh pengujian multikolineritas yang dilakukan X_1 dan X_2 terhadap Y masing-masing mempunyai nilai VIF sebesar 1,005 dan 1,005. Dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolineritas terlihat dari nilai $VIF < 4$.

Tabel 3. Ringkasan analisis hubungan PKL Terhadap minat berwirausaha

Var	Unstandar coefficient		F_{hitung}	Sig	R	R^2
	B	Std. Error				
X_1	40,77 0,241	7,267 0,085	8,014	0,000 0,006	0,341	0,116

Hubungan PKL dan Minat Berwirausaha

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai sig dari hubungan antara PKL (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah 0,006 yang berarti kurang dari 0,05, dengan nilai F_{hitung} 8,014 dengan demikian terdapat hubungan positif antara PKL terhadap minat berwirausaha.

Hasil tersebut menunjukkan besarnya hubungan PKL terhadap minat berwirausaha (R^2) sebesar 0,116 yang artinya terdapat pengaruh PKL terhadap minat berwirausaha sebesar 11,6 %

sedangkan 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hubungan Antara Penguasaan Kompetensi Pengelasan terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 4. Memperllihatkan bahwa nilai sig dari hubungan antara penguasaan kompetensi pengelasan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah 0,002 yang berarti kurang dari 0,05, dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,559. Berarti terdapat hubungan positif antara penguasaan kompetensi pengelasan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 4. Ringkasan analisis hubungan kompetensi pengelasan terhadap minat berwirausaha

Var	Unstandard coefficient		F_{hitung}	Sig	R	R^2
	B	Std. Error				
X_2	29,225 0,359	9,886 0,110	10,599	0,004 0,002	0,385	0,148

Hasil tersebut menunjukkan besarnya hubungan penguasaan kompetensi pengelasan terhadap minat berwirausaha (R^2) sebesar 0,148 yang artinya ada pengaruh penguasaan kompetensi pengelasan terhadap minat berwirausaha sebesar 14,8 % sedangkan 85,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hubungan PKL dan Penguasaan Kompetensi Pengelasan Secara Bersama Terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai sig dari hubungan antara PKL (X_1) dan penguasaan kompetensi pengelasan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, dengan nilai F_{hitung} sebesar 11,870 dengan F_{tabel} sebesar 3,15 maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha.

Hasil tersebut menunjukkan besarnya hubungan antara PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan terhadap minat berwirausaha dengan R^2 sebesar 0,283 yang artinya hubungan PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan terhadap minat berwirausaha sebesar 28,3 % sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Hubungan ini juga diperkuat dengan adanya sumbangan relatif dan efektif dari kedua variabel bebas yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 5. Ringkasan analisis hubungan PKL dan Penguasaan Kompetensi Pengelasan terhadap Minat Berwirausaha

Var	Unstandard coefficient		F_{hitung}	Sig	R	R^2
	B	Std. Error				
X_1	4,853	11,644	10,599	0,678	0,53	0,283
X_2	0,261 0,382	9,886 0,110		0,004 0,002		

Tabel 6. Ringkasan sumbangan efektif dan relatif

No	Var	Sumbangan %	
		Relatif	Efektif
1	X_1	44,4	12,56
2	X_2	55,6	15,74
Total		100	28,3

PKL (X_1) dan Penguasaan Kompetensi (X_2) memberi sumbangan relatif terhadap minat berwirausaha berturut-turut sebesar 44,4 % dan 55,6 %. Sedang sumbangan efektif PKL (X_1) dan Penguasaan Kompetensi (X_2) berturut-turut sebesar 12,56 % dan 15,74 %. Total sumbangan efektif sebesar 28,3 % yang berarti PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 28,3 % terhadap minat berwirausaha, sedangkan sisanya 71 % dari variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PKL (X_1) dan Penguasaan Kompetensi (X_2) memiliki hubungan positif terhadap minat berwirausaha (Y) siswa SMK N 1 Sedayu Bantul. Semakin banyak pengalaman PKL dan semakin tinggi tingkat kompetensi pengelasan maka semakin tinggi faktor yang mendorong minat siswa terhadap bidang pengelasan akan mempengaruhi minat peserta didik untuk berwirausaha di bidang pengelasan. Pengalaman yang banyak, penguasaan kompetensi yang baik, dan dorongan dari dalam diri diharapkan akan menjadi dorongan tumbuhnya minat wirausaha peserta didik karena minat sendiri sesuai dengan diartikan sebagai suatu dorongan seorang individu untuk memfokuskan perhatiannya pada suatu hal yang ia minati.

SIMPULAN

PKL memiliki hubungan yang positif untuk mempengaruhi minat siswa kelas XII teknik pengelasan SMK N 1 Sedayu untuk berwirausaha di bidang pengelasan.

Penguasaan kompetensi pengelasan memiliki hubungan yang positif untuk mempengaruhi minat siswa kelas XII teknik pengelasan SMKN 1 Sedayu untuk berwirausaha di bidang pengelasan.

PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif untuk mempengaruhi siswa kelas XII teknik pengelasan SMKN 1 Sedayu untuk berwirausaha di bidang pengelasan.

PKL dan penguasaan kompetensi pengelasan memberi sumbangan yang positif terhadap minat siswa kelas XII teknik pengelasan SMKN 1 Sedayu untuk berwirausaha di bidang pengelasan.

SARAN

1. Perlu diteliti tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang pengelasan seperti faktor pelaksanaan PKL dan pembelajaran pengelasan siswa apakah telah dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan harapan SMK.
2. Penelitian selanjutnya harus lebih dalam meneliti indikator-indikator yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti rasa senang, keinginan, perhatian, lingkungan serta pengalaman.
3. Sekolah harus sering mengadakan pameran hasil ketrampilan peserta didik di bidang pengelasan. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa dihargai hasil pekerjaannya oleh orang lain, sehingga mereka dengan percaya diri dapat menciptakan barang-barang di bidang pengelasan. Barang-barang yang beragam tersebut dapat mereka jual pada saat pameran. Cara seperti ini bisa lebih menumbuhkan minat peserta didik untuk memilih berwirausaha.
4. Sekolah harus lebih banyak mengenalkan kepada siswa tentang dunia usaha dengan seminar tentang dunia wirausaha khususnya di bidang pengelasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan dan Pengawasan Nasional. 2013, *Pengangguran usia muda*. Diakses tanggal 2 Januari 2014 dari Bappenas.go.id/read/2014/3/11/2014.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Joko Sutrisno. 2013, 2014, *70 Persen Lulusan SMK Terserap Pasar Kerja*. Diakses tanggal 4 Januari 2014 jam 22.30 WIB dari edukasi.kompas.com/read/2010/01/26/16324716/2014.70persen.lulusan.smk.terserap.pasar.kerja.
- Made Wena. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Noval Jefri. (2013). Hubungan antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan Universitas Negeri Padang.
- Nurwakhid. 1995. Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang. *Laporan Penelitian*, tidak dipublikasikan. Semarang: IKIP Semarang.
- Reza Agung. (2014). Hubungan Antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dan Bimbingan Karir Dengan Minat Berwirausaha Siswa diakses tanggal dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/9129/89/939>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.